

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Gereja GPPS Paron Ngawi mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan Gereja GPPS Paron Ngawi belum dilakukan dengan baik. Dimana setiap program yang dilaksanakan oleh gereja belum ada anggaran atau proposal sehingga pengeluaran gereja tidak dapat diawasi oleh bendahara.
2. Berdasarkan wawancara, akuntabilitas gereja secara vertikal, horizontal, dan finansial belum tercapai dengan baik. Dilihat dari akuntabilitas vertikal dapat dilihat bahwa pembuatan laporan keuangan gereja belum disusun secara lengkap karena kelalaian bendahara dan komisi yang mengadakan program gereja sehingga Bapak Gembala tidak dapat mengetahui secara pasti pemasukan dan pengeluaran gereja. Selain itu, sebagai organisasi keagamaan, gereja seharusnya mulai menyusun laporan keuangan dengan benar agar tidak ada penyelewengan dana yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan sebagai otoritas tertinggi dalam organisasi keagamaan. Dari sisi akuntabilitas horizontal, laporan keuangan yang dibuat oleh gereja tidak dapat dilihat oleh para jemaat, donatur, dan pihak eksternal yang berhubungan dengan gereja karena tidak disusun dengan benar sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan

gereja. Berdasarkan akuntabilitas finansial, gereja masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga tidak mengetahui secara pasti dana yang keluar digunakan untuk apa.

3. Laporan keuangan dan daftar donatur tidak dipublikasikan oleh gereja melalui warta jemaat, mimbar, dan papan pengumuman. Jemaat gereja baru bisa mengetahui laporan keuangan dan sumbangan gereja jika bertanya kepada bendahara.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan data-data yang ada pada gereja, seperti daftar nama donatur dan laporan keuangan yang nominalnya tidak sesuai dengan transaksi yang ada di gereja karena keterbatasan bendahara dalam menyusun laporan keuangan.

## **5.3. Saran**

Berikut ini saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap pengelolaan keuangan Gereja GPPS Paron Ngawi :

1. Gereja harus mempunyai sumber daya manusia yang bisa mencatat laporan keuangan secara lengkap sehingga tidak ada pemasukan dan pengeluaran kas yang terlewat dan tidak dicatat.
2. Setiap komisi yang ingin mengadakan acara di gereja harus membuat proposal dan anggaran keuangan sehingga bendahara dapat memperhitungkan kas yang akan dikeluarkan.

3. Setiap pengeluaran gereja harus didukung bukti transaksi agar laporan pengeluaran perhitungannya tepat.
4. Laporan keuangan yang telah disusun sebaiknya dibuka secara transparan ke jemaat, donatur, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan gereja melalui papan pengumuman atau di mimbar pada saat ibadah.



## Daftar Pustaka

- Andrianto, N. (2007). *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Atmaja, A. (2012). *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Singaraja: Undhiksa Press.
- Bastian, I. (2007). *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, K., Atmadja, A., & Adiputra, I. M. (2015). Konsep Akuntabilitas Dalam Organisasi Keagamaan. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 1-10.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hermanto, Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Jurnal Cakrawala*, 21-38.
- Krina, L. L. (2003). *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Lestari, P. (2020). *Transparansi dan Akuntabilitas Pada Pelaporan Keuangan Gereja GPPS Filadelfia Wage*. *Skripsi*, Universitas Surabaya, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Surabaya.

- Mahsun, M., Sulistyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M. B., & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nordiawan, D. (2009). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Randa, F. (2011). Studi Etnografi Akuntabilitas Spiritual pada Organisasi Gereja Katolik yang Terinkulturasi Budaya Lokal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 35-51.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, L. E. (2006). *Panduan Pelayanan Gerejawi*. Yogyakarta: Taman Perpustakaan Kristen.
- Tumanggor, F. (2017). *KPK Tantang Gereja Audit Keuangan*. Retrieved from Tagar: <https://www.tagar.id/kpk-tantang-gereja-audit-keuangan>
- Ulum, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.